

## Penerapan Model *Blended Learning* Tipe *Station Rotation* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA

**Auliya Elsa Rahmah**

(Corresponding Author)

Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka  
Email: [aulyaelsarahmah@gmail.com](mailto:aulyaelsarahmah@gmail.com)

**Rina Sukmara**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka  
Email: [rinasukmara2017@gmail.com](mailto:rinasukmara2017@gmail.com)

APA Citation: Rahma, A. E. & Sukmara, R. (2022). Pengaruh Model *Blended Learning* Tipe *Station Rotation* terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 106-126. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1714>

Submitted: 12-April-2022  
Accepted : 20-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>  
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1714>

### Abstrak

Masih rendahnya kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA serta adanya peralihan kegiatan pembelajaran pada masa menuju endemi COVID-19 yang sebelumnya dilakukan secara daring dan kini sudah mulai diberlakukannya belajar secara langsung tatap muka maka pendidik harus menciptakan pembelajaran yang kreatif. Salah satunya dengan mencoba menerapkan metode *blended learning* tipe *station rotation*. Untuk itu, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan penerapan model *blended learning* tipe *station rotation* pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, FKIP UHAMKA. Penelitian menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design*, dengan menggunakan metode Quasi Experimental. Teknik pengumpulan data dilakukan secara tes (pre test dan post test) dan kuesioner. Pengukuran valid dan reliabel pada pre test dan post test dilakukan dengan analisis uji validitas dan uji reliabilitas oleh validator. Pada teknik analisis data menggunakan tahap uji normalitas, kemudian pengujian hipotesis berupa uji t (Paired Simple t test) menggunakan SPSS 26. Sedangkan analisis data pada kuesioner menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan pada data penelitian, hasil nilai pre test memperoleh rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 51,13 sedangkan pada nilai post test memperoleh nilai mean sebesar 74,81. Hasil pada perhitungan uji Paired Simpel t test dengan taraf signifikansi 0,05 tersebut diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa model *blended learning* tipe *station rotation* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Sedangkan pada data kuisisioner, hasil analisis data kuisisioner menyatakan bahwa semua butir pertanyaan valid dan penerapan *blended learning* tipe *station rotation* menarik.

**Kata kunci:** model *blended learning*, tipe *station rotation*, kemampuan menulis kalimat, bahasa Jepang

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

## **Application of the Station Rotation Type Blended Learning Model in Improving the Ability to Write Japanese Sentences for Semester 4 Japanese Language Education Students FKIP UHAMKA**

### **Abstract**

The low ability to write Japanese sentences for 4th semester students of Japanese Language Education FKIP UHAMKA and the shift in learning activities during the COVID-19 endemic period which was previously carried out online and now face-to-face learning has begun, educators must create creative learning. One of them is by trying to apply the station rotation type blended learning method. For this reason, the purpose of this study is to describe the improvement in the ability to write Japanese sentences using the application of the station rotation type blended learning model for 4th semester students of the Japanese Language Education Study Program, FKIP UHAMKA. The study used a research design of One Group Pre-test Post-test Design, using the Quasi Experimental method. Data collection techniques were carried out by means of tests (pre test and post test) and questionnaires. Valid and reliable measurements on the pre-test and post-test were carried out by analysis of the validity test and reliability test by the validator. In the data analysis technique using the normality test stage, then testing the hypothesis in the form of a t test (Paired Simple t test) using SPSS 26. While data analysis on the questionnaire uses a Likert scale. Based on the results of calculations on research data, the results of the pre-test score obtained an average (mean) learning outcome of 51.13 while the post-test score obtained a mean value of 74.81. The results of the calculation of the Paired Simple t test with a significance level of 0.05, it is known that the value of Sig (2-tailed) is 0.001 < 0.05, it can be concluded that H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. The results of the study stated that the station rotation type blended learning model can improve the ability to write Japanese sentences. While on the questionnaire data, the results of the questionnaire data analysis stated that all the questions were valid and the application of the station rotation type blended learning was interesting.

**Keywords:** *blended learning model, station rotation type, sentence writing ability, Japanese*

### **A. Pendahuluan**

Dewasa ini, Indonesia bahkan berbagai negara yang ada di belahan dunia terus berupaya untuk keluar dari wabah penyakit Covid-19. Berbagai bidang diharuskan dinamis dalam mengembangkan kreativitas demi keberlangsungan hidup. Salah satunya pada bidang pendidikan. Wabah Covid-19 sudah menggambarkan mengenai teknologi pendidikan yang akan berkembang di masa depan. Namun, peran teknologi tetap tidak mampu mengubah peran seorang manusia untuk menjadi guru dalam berinteraksi antara pelajar dengan pengajar. Proses belajar bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan namun mengenai nilai, kolaborasi, dan kompetensi. Menurut Khoiruddin & Sutiani (2022), kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah guru. Guru perlu menyesuaikan kondisi darurat yang terjadi dengan memberikan gaya belajar model baru.

Kata 'belajar' tentu setiap manusia tidak asing lagi mendengarnya. Menurut Faizah (2020), belajar merupakan suatu proses dalam mengembangkan aspek pikiran yang terjadi di semua manusia untuk mengalami sebuah perubahan dalam perilaku, sikap, ilmu pengetahuan, dan kecakapan hidup sehingga dapat

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

menyelesaikan pekerjaan yang berlangsung secara berulang-ulang dan beraturan. Proses belajar dapat mengembangkan manusia berupa cara berpikir, bersikap dan berbicara sehingga membantu manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Pada sebuah buku "Belajar dan Pembelajaran", Anurrahman (2019) menyatakan pandangannya bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilaksanakan dikarenakan aspek kesadaran diri atau disengaja. Kegiatan belajar dapat menunjukkan suatu keaktifan manusia dalam berkegiatan. Hal tersebut dapat berupa aspek jasmani atau psikologis yang menunjukkan perubahan seseorang. Dari timbulnya aneka ragam pendapat mengenai pengertian belajar, pada dasarnya terfokus pada kata 'suatu proses' dan 'merubah tingkah laku'. Dengan begitu dapat disimpulkan belajar merupakan aktivitas mendapatkan perubahan tingkah laku pada tujuan memperoleh informasi baru melalui pengalaman individu berbagai materi yang telah dipelajari.

Saat ini, kondisi Covid-19 menjadi tantangan dalam mengembangkan suatu kreativitas pada belajar dengan penggunaan teknologi pendidikan, tidak hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi memastikan kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Ada beberapa faktor yang seharusnya dikuasai oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif dan profesional. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran merupakan bentuk rencana mengajar yang memerhatikan prosedur, hal tersebut selaras dengan pendapat Briggs dalam Djamaluddin & Wardana (2019), yang memaparkan definisi dari model. Model merupakan satu perangkat prosedur yang memiliki urutan dalam mewujudkan sesuatu proses. Dengan begitu, pengertian model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis bertujuan melakukan proses pembelajaran.

Rusman (2014) menyatakan model pembelajaran merupakan pola bertujuan membuat kurikulum, membuat rancangan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran. Sedangkan dalam buku Konsep dan Makna Pembelajaran oleh Sagala (2017) menyatakan dalam mencapai tujuan belajar, dan suatu perencanaan dalam kegiatan mengajar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat memahami kerangka konseptual yang menggambarkan dalam mengorganisasikan pengalaman, belajar dan pembelajaran melalui model pembelajaran.

Beraneka ragam pendapat, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola tersusun secara berurutan (sistematis) untuk melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran setiap pendidik harus mengetahui tipe belajar masing-masing siswa agar dalam pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Tujuan pada pembelajaran dapat berupa hasil pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan bentuk perilaku dan ilmu pengetahuan.

Salah satu penunjang dalam pembelajaran saat manusia sedang mempersiapkan menuju masa endemi seperti ini adalah sesuatu yang berbasis ICT (*Information, Communication, and Technology*). Model *blended learning* merupakan perkembangan dari *e-learning*. *Blended learning* salah satu inovasi kegiatan pembelajaran dalam memperoleh luaran (*output*) yang lebih baik dengan

menggabungkan pelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pengajaran *online* (Agustini & Zaharuddin, 2021).

Menurut Tan dkk. (2022), bahwa “*numerous new forms of innovative classrooms were introduced to meet such needs. Blended learning is not a unique yet effective teaching pedagogy that seems suitable to overcome such challenges as it is a combination of traditional and online way*”. Artinya: banyak bentuk baru dari ruang kelas yang inovatif diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan. *Blended learning* bukanlah pengajaran yang unik, namun efektif pendagogi yang tampaknya cocok untuk mengatasi tantangan karena kombinasi dari tradisional dan cara *online*.

Menurut Hariyani & Kamunggul dalam Jumaini dkk. (2021), model *blended learning* adalah strategi mengajar yang memiliki tujuan, rasa tanggung jawab bersama, terdapat pembagian tugas, memiliki perasaan senasib dan dilaksanakan sesuai fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Ambarastuti & Savitri (2021), *blended learning* merupakan pembelajaran dalam jaringan dengan ruang kelas digital dengan dikombinasikan pembelajaran tatap muka dan juga terdapat intruksi serta interaksi secara langsung dengan pembelajaran daring untuk pembelajaran yang mandiri. Terdapat unsur-unsur *blended learning* menurut Nurhadi (2020), unsur *blended learning* terdapat kegiatan tatap muka di ruang kelas, belajar secara mandiri, memanfaatkan aplikasi melalui web, pembimbingan kelas oleh seorang pengajar, kerja sama, dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Karnawati (2020), menyatakan *blended learning* dapat memfasilitasi mahasiswa dalam belajar sehingga dapat belajar lebih leluasa pada waktu dan tempat di luar jam belajar yang ditetapkan, sekaligus dapat memberikan akses belajar ke sumber belajar yang lebih fleksibel dan beragam. Mahasiswa dapat berdiskusi dan bertukar pengalaman belajar kapan saja dan dimana saja, dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen. Selain itu, terdapat kelemahan dalam penerapan pembelajaran *blended learning* menurut Hima (2017) yakni; (1) media pembelajaran yang digunakan sangat beragam, (2) fasilitas komputer dan akses internet masih belum merata, (3) pengetahuan pendidik, peserta didik serta orang tua masih kurang mengenai sumber daya pembelajaran pada penggunaan teknologi.

Mengacu pada yang diungkapkan oleh Horn & Staker dalam Sari (2019), model *blended learning* pada lembaga-lembaga pendidikan Amerika terdapat empat model yakni; (1) model *rotation*, (2) model *flex*, (3) model *self blend/ a la carte*, dan (4) model *enriched virtual*.

1. Model *Rotation*

Pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara konsisten pada pembelajaran *online*, mandiri, dan tatap muka langsung dengan pendidik.

2. Model *Flex*

Pada model pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu secara luwes melalui sesi kelompok dan tutorial.

3. Model *Self Blend/ A La Carte*

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebagian besar pada tatap muka dan sebagian kecil melakukan pembelajaran *online* yang dilakukan hanya sebagai pelengkap dari pembelajaran.

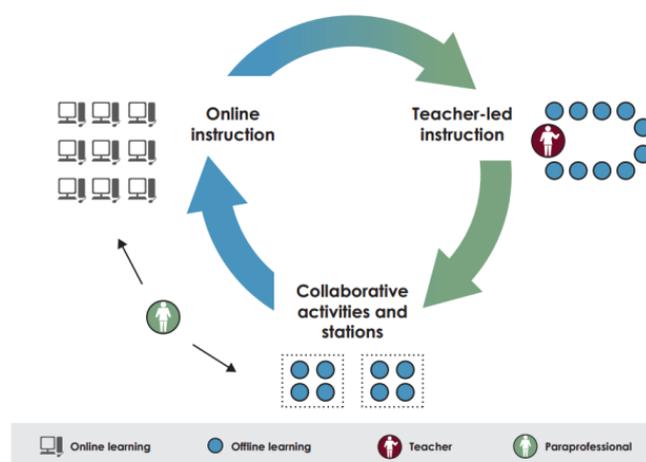
**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

#### 4. Model *Enriched Virtual*

Tujuan dari pembelajaran ini untuk memberikan pengalaman bersekolah tatap muka kepada peserta didik yang telah dikembangkan karena sebelumnya dilakukan sepenuhnya *online*.

Dwiyogo (2018) menyatakan bahwa *blended learning* tipe *station rotation* adalah program suatu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan rotasi atau perputaran dalam sebuah jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik. Penerapan dalam pembelajaran *blended learning* tipe *station rotation* dengan cara merotasi seluruh siswa pada satu kelas ke berbagai jenis kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan bentuk lainnya menjadikan beberapa kelompok kecil dengan melakukan rotasi satu per satu kelompok sesuai dengan kegiatan pembelajaran.



**Gambar 1.** *Blended Learning Tipe Station Rotation*

Model *blended learning* dapat diaplikasikan pada aktivitas pembelajaran bahasa. Alat komunikasi efektif yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, ide dan pikiran kepada mitra tutur disebut bahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Pemahaman mengenai aturan yang ada dalam bahasa sangat penting untuk mempelajari suatu bahasa. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan bahasa yang komunikatif. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Empat keterampilan tersebut harus dikuasai pembelajar bahasa termasuk bahasa asing salah satunya bahasa Jepang.

Menurut Utari & Sukmara (2019), Bahasa Jepang ialah salah satu bahasa yang dibutuhkan agar dapat dikuasai karena terdapat teknologi baru dan kunci pada semua bidang yang ada dari negara Jepang, salah satunya bidang pendidikan. Belajar bahasa Jepang sama halnya dengan bahasa asing lain, karena pembelajar bahasa Jepang pun mempelajari empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak (*kiku nouryoku*), kemampuan berbicara (*hanasu nouryoku*), kemampuan membaca (*yomu nouryoku*), dan kemampuan menulis (*kaku nouryoku*). Pengajaran bahasa Jepang memiliki tujuan akhir yaitu pembelajar dapat

### **Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

mengaplikasikan bahasa Jepang secara lisan dan tulisan dalam mengomunikasikan ide, gagasan dan pikirannya.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Menurut Juliastika (2019), aktivitas dalam memmanifestasikan informasi pada media melalui aksara disebut dengan menulis. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis kalimat. Jadi, menulis adalah keterampilan berbahasa dalam menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis melalui pengaplikasian dari penguasaan penulisan huruf, kosakata, dan tata bahasa agar pembaca dapat memahami pesan yang terkandung dalam tulisan tersebut. Menurut Tarigan dalam Safitri dkk. (2021), menulis memiliki tujuan seperti; menstimulus peserta didik untuk berpikir kritis, *problem solving*, dan menyusun pengalaman yang terjadi di dalam dirinya. Seseorang dapat memecahkan masalahnya melalui tulisan dengan menuangkan pikiran dan perasaan yang sebenarnya.

Keberhasilan seseorang dalam menuangkan pikirannya melalui tulisan dapat dilihat dengan cara melakukan penilaian. Menurut Apriliani dkk. (2021), penilaian adalah komponen yang penting pada kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Penilaian bertujuan mengetahui kemampuan serta keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan dari aktivitas pembelajaran. Terdapat aspek penilaian terhadap kemampuan menulis menurut Nurgiyantoro dalam Sukirman (2020) seperti; (1) kualitas dan ruang lingkup isi pada tulisan, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan pemilihan kata (diksi), dan (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan keberhasilan.

Hasil penelitian yang relevan terdapat pembelajaran bahasa dengan menggunakan model *blended learning* yaitu penelitian Alfafa dkk.. (2018) membahas mengenai pengembangan *blended learning* tipe *station rotation* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Multimedia. Penelitian dikembangkan berlatarbelakang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan  $t_{hitung} = 8,19 > t_{tabel} = 1,67$  pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan objek mata pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMK kelas X Multimedia. Meskipun pada penelitian tersebut membahas pengembangan *blended learning* tipe *station rotation*, penelitian ini terfokus pada pembelajaran bahasa Jepang jenjang universitas semester 4.

Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Karnawati (2020), penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas dan perbedaan teknik *hybrid learning* dan *flipped classroom* dari model *blended learning*. Presentase *normalized gain* untuk *hybrid learning* sebesar 49,50% sedangkan *flipped classroom* sebesar 33,86%. Pada penelitian tersebut memiliki kesimpulan *hybrid learning* memiliki efektivitas lebih besar dari *flipped classroom* pada mata kuliah *Chuukyuu Bunpou*. Pembaruan pada penelitian ini menggunakan objek mata kuliah *Chuujoukyuu Bunpou* yang dimana tingkatan materinya lebih tinggi dibandingkan dengan *Chuukyuu Bunpou*. *Chuujoukyuu Bunpou* terdiri dari dua kata '*Chuujoukyuu*' dan '*Bunpou*'. '*Chuujoukyuu*' merupakan tingkatan atau jenjang pada pembelajaran *Bunpou*, sedangkan *Bunpou* itu sendiri dalam bahasa Indonesia artinya tata bahasa pada bahasa Jepang. Pada pembelajar bahasa Jepang di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, tingkatan Mata Kuliah *Bunpou* terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari tingkat pemula sampai dengan menengah dan

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

berurut dari semester 1 sampai semester 5, seperti: (1) *Shokyuu Bunpou*, (2) *Shochukuu Bunpou*, (3) *Chukyu Bunpou*, (4) *Chujoukyuu Bunpou*, (5) *Jokyuu Bunpou*.

Selanjutnya terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh Runtuwarouw (2017), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Model Pembelajaran *Workshop*” Hasil penelitian tersebut dilakukan dengan tes akhir sebanyak tiga siklus; tes pada akhir siklus pertama menunjukkan nilai rata 53,06%, tes akhir siklus kedua menunjukkan nilai rata 68,47%, dan tes pada akhir siklus ketiga menunjukkan nilai rata 82,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan kolaborasi dan lokakarya pembelajaran *sakubun* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *blended learning* tipe *station rotation* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

Kemudian hasil penelitian yang relevan terdapat pada penelitian Muthoharoh (2017), dimana penelitian tersebut bertujuan mengidentifikasi masalah dan kesulitan yang terdapat ketika siswa belajar menulis teks fungsional pendek bahasa Inggris, dan mengetahui apakah teknologi pembelajaran *blended learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sesuai dengan hasil, penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan teknologi *blended learning* pada hasil belajar menulis teks fungsional pendek bahasa Inggris. Pembaruan pada penelitian ini yaitu menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan *blended learning* tipe *station rotation*.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan sebelumnya bahwa beluk ditelitinya penerapan model *blended learning* tipe *station rotation* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA. Penelitian ini memiliki tujuan, seperti; (1) mengetahui penerapan *blended learning* tipe *station rotation* pada pembelajaran di kelas, (2) Mengetahui penguasaan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa semester 4 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA menggunakan *blended learning* tipe *station rotation*, (3) Mengetahui ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan *blended learning* tipe *station rotation* dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini terfokus dengan pembelajaran bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang yang diaplikasikan pada mata kuliah *Chujoukyuu Bunpou* semester 4 menggunakan *blended learning* tipe *station rotation* yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penerapan *blended learning* tipe *station rotation* diterapkan secara bersamaan pada kegiatan pembelajaran tatap muka dengan *online* di satu waktu dan tempat. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengajar bahasa Jepang sebagai referensi pada kegiatan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan *blended learning* tipe *station rotation*.

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Pada design penelitian, menurut Truckman (dalam Sugiyono, 2019:112) terdapat *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Pada penelitian ini menggunakan *Quasi Ekperimental: One-Group Pretest-Posttest Design* yang yang mana sebuah kelompok diukur sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) dan tidak menggunakan kelas *control* sebagai perbandingannya.



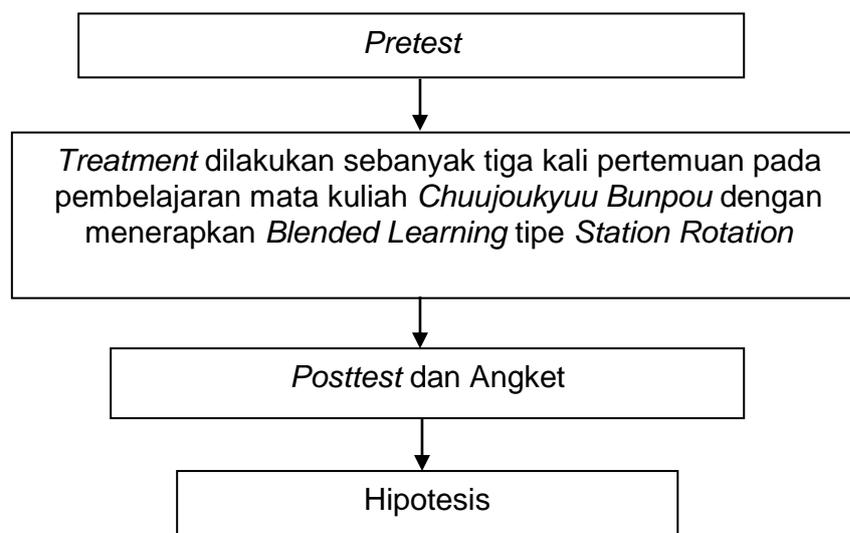
**Gambar 2.** Desain *One Group Pre-test Post-test*

Variabel bebas (variabel independen) pada penelitian ini adalah *blended learning tipe station rotation*, variabel terikat (variabel dependen) adalah keterampilan menulis kalimat bahasa Jepang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) yang beralamat di Jl. Tanah Merdeka Pasar Rebo Jakarta Timur pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tahun ajaran 2021/2022 yang sedang menempuh mata kuliah *Chuujoukyuu Bunpou* terdapat 16 mahasiswa dengan populasi seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UHAMKA tahun ajaran 2021/2022.

Data dalam penelitian diperoleh melalui tes (*pre test* dan *post test*) dan angket. Indikator penilaian pada *pretest* yaitu (1) Memilih partikel yang tepat sesuai dengan kalimat, (2) mengisi bagian yang rumpang dengan perubahan kata benda, (3) mengisi bagian yang rumpang dengan perubahan kata kerja, (4) memilih kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat, (5) menyusun kalimat menjadi kalimat yang tepat. Sedangkan pada *posttest* terdapat indikator sebagai berikut, (1) menulis perubahan kata kerja *kenjougo/* kata kerja bentuk hormat merendahkan diri *~ni narimasu*, (2) mengisi kata kerja yang rumpang sesuai dengan pola kalimat, (3) Memilih kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat, (4) menyusun kalimat menjadi kalimat yang tepat, (5) menulis kalimat sesuai dengan pola kalimat yang diperintahkan. Penelitian uji validitas dan uji reliabilitas *pre test* dan *post test* menggunakan *expert judgment* untuk memastikan ketepatan data.

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*



**Gambar 3.** Bagan Prosedur Penelitian

Setelah dilaksanakannya seluruh *treatment* dan terkumpulnya *pretest*, *posttest* dan angket. Seluruh data tersebut harus melalui uji prasyarat analisis data. Pada analisis data tes peneliti melakukan tahap uji normalitas, kemudian pengujian hipotesis berupa uji t (*paired simple t test*) menggunakan SPSS 26. Sedangkan analisis data pada kuisisioner (angket) menggunakan skala likert.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

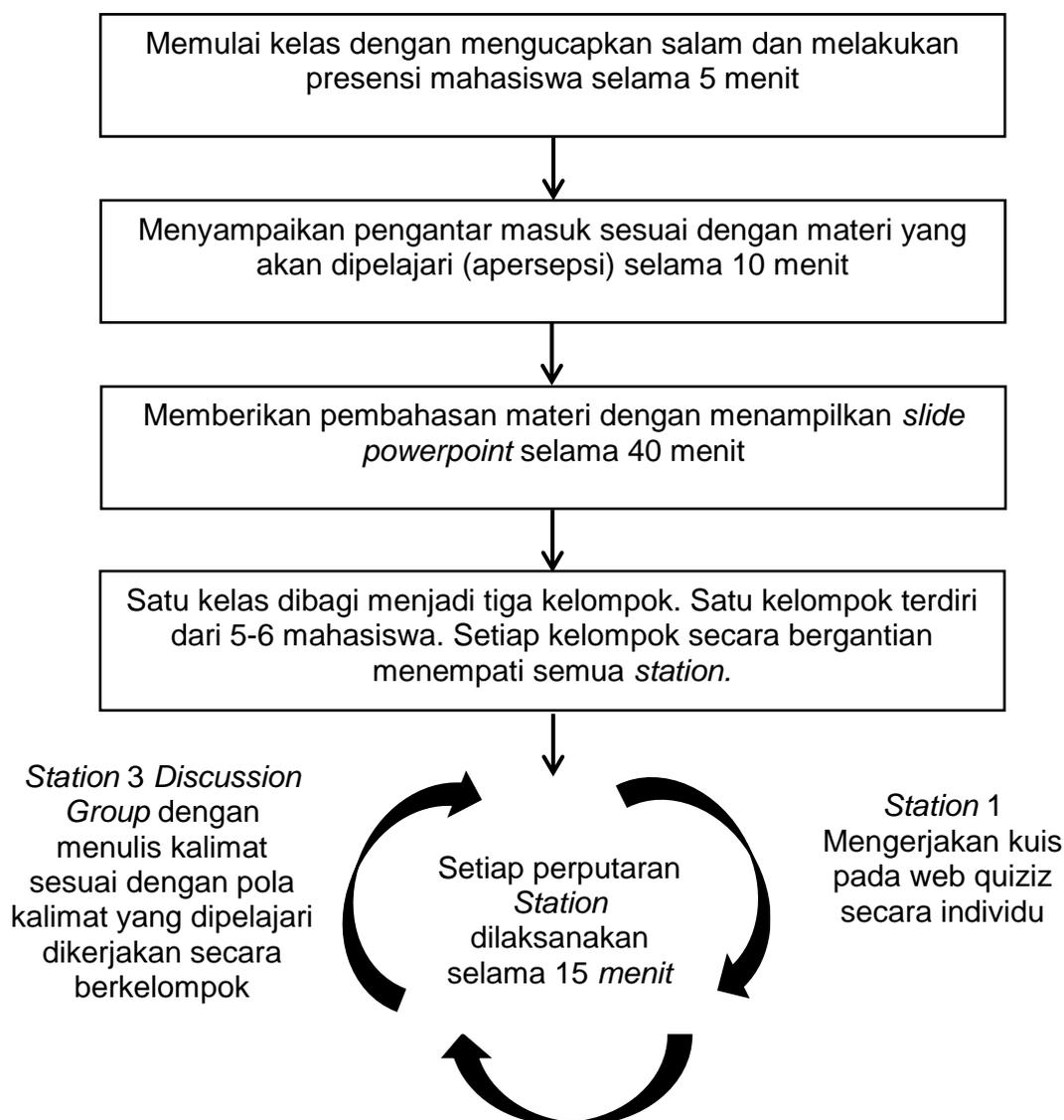
### **1. Hasil Penelitian**

#### **1.1 Penerapan *Blended Learning* Tipe *Station Rotation***

Penelitian dilaksanakan selama lima pertemuan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, mulai dari kegiatan *pre test*, pelaksanaan *treatment*, pemberian *post test*, dan pemberian kuisisioner. Setiap pertemuan tindakan kelas, pembelajaran berlangsung selama 1 jam 40 menit. Pemberian materi pada saat melaksanakan *treatment* disesuaikan dengan RPS yang telah dibuat. Pada *treatment* pertama menggunakan materi Bab 49 *Minna No Nihongo* tentang *Sonkeigo* (bahasa hormat dengan meninggikan lawan bicara). *Treatment* pembelajaran kedua menggunakan materi bab 50 *Minna No Nihongo* mengenai *Kenjougo* (bahasa hormat dengan merendahkan diri). Kemudian pada *treatment* ketiga pembelajaran menggunakan materi Bab 1 *Newapproach Japanese Intermediate Course* tentang *Hikaku No Bunkei/ Hougen* (Pola kalimat perbandingan/ komparatif). Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan keterampilan menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan *Blended Learning* Tipe *Station Rotation*. Berikut alur pelaksanaan *treatment* (tindakan) pembelajaran.

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*



**Gambar 4.** Station 2 Menyimak Video yang Berkaitan dengan Materi

## 1.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada pengukuran data *pretest* dan *posttest* menggunakan soal mengenai materi *Minna No Nihongo* dan *Newapproach Japanese Intermediate Course*. Soal yang diberikan berjumlah 30 soal menggunakan *expert judgment* (validiator) pada uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas melalui *expert judgment* merupakan pengujian validitas isi instrumen dengan menelaah kisi-kisi terutama dengan kesesuaian tujuan penelitian.

### 1.3 Uji Normalitas

Guna mengetahui data (*pretest* dan *posttest*) berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 16                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 15,22131472             |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,111                    |
|                                  | Positive       | ,097                    |
|                                  | Negative       | -,111                   |
| Test Statistic                   |                | ,111                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Statistik uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai sig.  $0,200 > 0,05$ . Dengan begitu dapat diartikan bahwa *pretest* dan *posttest* berasal dari tes yang berdistribusi normal.

### 1.3 Analisis Data Uji T

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan analisis *paired simple t test* guna membuktikan perbedaan data benar-benar nyata (signifikan) atau tidak.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Paired Samples Statistics

|        |          | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Pretest  | 51,13 | 16 | 16,468         | 4,117           |
|        | Posttest | 74,81 | 16 | 25,018         | 6,254           |

Pada nilai *pretest* memperoleh rata-rata (*mean*) hasil belajar sebesar 51,13. Sedangkan pada nilai *posttest* memperoleh nilai *mean* sebesar 74,81. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 16 mahasiswa karena disesuaikan dengan jumlah mahasiswa semester 4 yang sedang menempuh mata kuliah *Chuujoyoukyuu Bunpou*. Dari tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*.

Pada pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t menggunakan *paired sample t test*, berikut tabelnya.

**Tabel 3.** Hasil Uji T Paired Samples Test

|        | Mean               | Std. Deviation | Paired Differences |   | t       | df     | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|----------------|--------------------|---|---------|--------|-----------------|
|        |                    |                | Std. Error Mean    | 95% Confidence Interval of the Difference |         |        |                 |
|        |                    |                | Mean               | Lower                                     | Upper   |        |                 |
| Pair 1 | Pretest - Posttest | 23,687         | 6,034              | -36,550                                   | -10,825 | -3,925 | ,001            |

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh *blended learning* tipe *station rotation* terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2021/2022.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh *Blended Learning* tipe *Station Rotation* terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel *Paired Samples t test*, diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dari *pretest* dengan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh *Blended Learning* tipe *Station Rotation* terhadap kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2021/2022.

#### 1.4 Data Hasil Kuisisioner

Pada kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui keberhasilan penerapan *blended learning* tipe *station rotation* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang berjumlah 16 responden. Angket (kuisisioner) ini berisi 15 pertanyaan dengan menggunakan jenis kuisisioner Skala Likert.

##### Pertanyaan 1:

Menarik belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat.

**Tabel 4.** Hasil Kuisisioner 1 butir\_1

|       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative |
|-------|-----------|---------|---------------|------------|
|       |           |         |               | Percent    |
| Valid | RR        | 1       | 6,3           | 6,3        |
|       | S         | 11      | 68,8          | 75,0       |
|       | SS        | 4       | 25,0          | 100,0      |
|       | Total     | 16      | 100,0         |            |

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

Hasil kuesioner pertanyaan satu menunjukkan bahwa 68,8% mahasiswa setuju tertarik belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat.

**Pertanyaan dua:**

Penting belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat.

**Tabel 5.** Hasil Kuesioner 2  
**butir\_2**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | S     | 8         | 50,0    | 50,0          | 50,0               |
|       | SS    | 8         | 50,0    | 50,0          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan dua menunjukkan bahwa 50% mahasiswa menjawab sangat setuju dan setuju bahwa penting belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat.

**Pertanyaan tiga:**

Sering menemukan kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat.

**Tabel 6.** Hasil Kuesioner 3  
**butir\_3**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | RR    | 2         | 12,5    | 12,5          | 12,5               |
|       | S     | 9         | 56,3    | 56,3          | 68,8               |
|       | SS    | 5         | 31,3    | 31,3          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan tiga menunjukkan bahwa 56% mahasiswa menjawab setuju bahwa sering menemukan kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat.

**Pertanyaan empat:**

Belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat sulit tapi menyenangkan

**Tabel 7.** Hasil Kuisisioner 4  
**butir\_4**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 3         | 18,8    | 18,8          | 18,8               |
|       | RR    | 2         | 12,5    | 12,5          | 31,3               |
|       | S     | 9         | 56,3    | 56,3          | 87,5               |
|       | SS    | 2         | 12,5    | 12,5          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

Hasil kuisisioner pertanyaan empat menunjukkan bahwa 56,3% mahasiswa menjawab setuju bahwa belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat sulit tapi menyenangkan.

**Pertanyaan lima:**

Dengan penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation*, dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan

**Tabel 8.** Hasil Kuisisioner 5 butir\_5

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | RR    | 4         | 25,0    | 25,0          | 25,0               |
|       | S     | 8         | 50,0    | 50,0          | 75,0               |
|       | SS    | 4         | 25,0    | 25,0          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuisisioner pertanyaan lima menunjukkan bahwa 50% mahasiswa menjawab setuju dan 25% menjawab sangat setuju bahwa *Blended Learning* tipe *Station Rotation* dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

**Pertanyaan enam:**

Belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat dengan penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* tidak menyenangkan

**Tabel 9.** Hasil Kuisisioner 6 butir\_6

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | STS   | 1         | 6,3     | 6,3           | 6,3                |
|       | TS    | 10        | 62,5    | 62,5          | 68,8               |
|       | RR    | 4         | 25,0    | 25,0          | 93,8               |
|       | S     | 1         | 6,3     | 6,3           | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuisisioner pertanyaan enam menunjukkan bahwa 62,5% mahasiswa menjawab tidak setuju bahwa belajar menulis kalimat bahasa Jepang sesuai dengan pola kalimat dengan penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* tidak menyenangkan.

**Pertanyaan ketujuh:**

Pada penerapan model *Blended Learning* Tipe *Station Rotation* membuat lebih aktif dalam pembelajaran Mata Kuliah *Bunpou*

**Tabel 10. Hasil Kuesioner 7 butir\_7**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | RR    | 3         | 18,8    | 18,8          | 18,8               |
|       | S     | 8         | 50,0    | 50,0          | 68,8               |
|       | SS    | 5         | 31,3    | 31,3          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan tujuh menunjukkan bahwa 50% mahasiswa menjawab setuju dan 31,3% menjawab sangat setuju bahwa penerapan *blended learning tipe station rotation* membuat lebih aktif dalam pembelajaran mata kuliah *Bunpou*.

**Pertanyaan kedelapan:**

Pada penerapan *Blended Learning tipe Station Rotation* membuat mahasiswa memiliki rasa tenggang rasa dan *teamwork* dalam menyelesaikan tugas kelompok

**Tabel 11. Hasil Kuesioner 8 butir\_8**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 6,3                |
|       | RR    | 3         | 18,8    | 18,8          | 25,0               |
|       | S     | 9         | 56,3    | 56,3          | 81,3               |
|       | SS    | 3         | 18,8    | 18,8          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan delapan menunjukkan bahwa 56,3% mahasiswa menjawab setuju dan 18,8% menjawab sangat setuju bahwa penerapan *blended learning tipe station rotation* membuat mahasiswa memiliki tenggang rasa dan *teamwork* dalam menyelesaikan tugas kelompok.

**Pertanyaan kesembilan:**

Penerapan *Blended Learning tipe Station Rotation* meningkatkan kemampuan dalam menulis kalimat bahasa Jepang sesuai pola kalimat

**Tabel 12. Hasil Kuesioner 9 butir\_9**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | RR    | 4         | 25,0    | 25,0          | 25,0               |
|       | S     | 12        | 75,0    | 75,0          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan kesembilan menunjukkan bahwa 75% mahasiswa menjawab setuju bahwa penerapan *Blended Learning tipe Station Rotation* meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang sesuai pola kalimat.

**Pertanyaan kesepuluh:**

Penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* membuat bingung saat proses kegiatan belajar

**Tabel 13.** Hasil Kuesioner 10  
**butir\_10**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 6         | 37,5    | 37,5          | 37,5               |
|       | RR    | 7         | 43,8    | 43,8          | 81,3               |
|       | S     | 2         | 12,5    | 12,5          | 93,8               |
|       | SS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan kesepuluh menunjukkan bahwa 37,5% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 43,8% menjawab ragu-ragu bahwa penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* membuat bingung saat proses kegiatan belajar.

**Pertanyaan kesebelas:**

Saat proses kegiatan belajar penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* membuat suasana kelas menjadi lebih hidup

**Tabel 14.** Hasil Kuesioner 11  
**butir\_11**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 6,3                |
|       | S     | 12        | 75,0    | 75,0          | 81,3               |
|       | SS    | 3         | 18,8    | 18,8          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan kesebelas menunjukkan bahwa 75% mahasiswa menjawab setuju bahwa saat proses kegiatan belajar penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.

**Pertanyaan kedua belas:**

Penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* dalam pembelajaran lebih cepat dipahami daripada belajar tanpa menggunakan model pembelajaran

**Tabel 15.** Hasil Kuisisioner 12  
**butir\_12**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 6,3                |
|       | RR    | 3         | 18,8    | 18,8          | 25,0               |
|       | S     | 10        | 62,5    | 62,5          | 87,5               |
|       | SS    | 2         | 12,5    | 12,5          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

Hasil kuesioner pertanyaan kedua belas menunjukkan bahwa 62,5% mahasiswa menjawab setuju bahwa penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* dalam pembelajaran lebih cepat dipahami daripada belajar tanpa menggunakan model pembelajaran.

**Pertanyaan ketiga belas:**

Setelah belajar dengan menerapkan model *Blended Learning* tipe *Station Rotation* membuat lebih antusias meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang

**Tabel 16. Hasil Kuesioner 13 butir\_13**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 6,3                |
|       | RR    | 3         | 18,8    | 18,8          | 25,0               |
|       | S     | 9         | 56,3    | 56,3          | 81,3               |
|       | SS    | 3         | 18,8    | 18,8          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan ketiga belas menunjukkan bahwa 56% mahasiswa menjawab setuju bahwa setelah belajar dengan menerapkan model *Blended Learning* tipe *Station Rotation* membuat lebih antusias untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

**Pertanyaan keempat belas:**

Model *Blended Learning* tipe *Station Rotation* dapat menjadikan pembelajar menyukai mata kuliah *Bunpou*

**Tabel 17. Hasil Kuesioner 14 butir\_14**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | RR    | 4         | 25,0    | 25,0          | 25,0               |
|       | S     | 10        | 62,5    | 62,5          | 87,5               |
|       | SS    | 2         | 12,5    | 12,5          | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan keempat belas menunjukkan bahwa 62,5% mahasiswa menjawab setuju bahwa Model *Blended Learning* tipe *Station Rotation* dapat menjadikan pembelajar menyukai mata kuliah *Bunpou*.

**Pertanyaan kelima belas:**

Penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang

**Tabel 18. Hasil Kuesioner 15 butir\_15**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 6,3                |
|       | RR    | 1         | 6,3     | 6,3           | 12,5               |
|       | S     | 13        | 81,3    | 81,3          | 93,8               |
|       | SS    | 1         | 6,3     | 6,3           | 100,0              |
|       | Total | 16        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil kuesioner pertanyaan kelima belas menunjukkan bahwa 81% mahasiswa menjawab setuju bahwa Penerapan *Blended Learning* tipe *Station Rotation* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

## 2. Pembahasan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* tipe *station rotation* dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang mahasiswa. Peningkatan ini ditunjukkan melalui hasil rata-rata (*mean pretest* (sebelum dilaksanakannya tindakan) dan *posttest* (setelah dilaksanakannya tindakan)). Pada rata-rata *pretest* 51,13, sedangkan rata-rata *posttest* menunjukkan 74,81. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa penerapan *blended learning* tipe *station rotation* dapat mempengaruhi hasil nilai belajar. Menurut Karnawati (2020) menyatakan *Blended learning* dapat memfasilitasi mahasiswa dalam belajar sehingga dapat belajar lebih leluasa kapan saja dan dimana saja di luar jam belajar tetap, sekaligus dapat memberikan akses belajar ke sumber belajar yang lebih fleksibel dan beragam.

Sedangkan *blended learning* tipe *station rotation* yang diterapkan sudah sesuai dengan pendapat menurut Dwiyoogo (2018) dalam buku *Pembelajaran berbasis Blended Learning*, menyatakan bahwa *blended learning* tipe *station rotation* adalah program suatu mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan rotasi atau perputaran dalam sebuah jadwal dan waktu yang telah ditetapkan oleh pendidik. Pada tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan *blended learning* tipe *station rotation* dilakukan sebanyak tiga pertemuan yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Pada penelitian ini menggunakan program bantu hitung SPSS 26 untuk menghitung uji normalitas, dan uji t. Uji validitas, dan reliabilitas pada *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan *expert judgment*. Statistik uji normalitas berdistribusi normal dibuktikan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov pada *pre test* dan *post test* menunjukkan nilai sig. 0,200 > 0,05. Karena data berdistribusi normal selanjutnya diuji *paired samples t test*, diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat peningkatan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan *blended learning* tipe *station rotation* pada mahasiswa semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA tahun ajaran 2021/2022.

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

#### **D. Simpulan dan Saran**

Simpulan berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan maka data yang diperoleh melalui hasil nilai *pre test* memperoleh rata-rata (*mean*) hasil belajar sebesar 51,13 yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*). Sedangkan pada nilai *posttest* memperoleh nilai *mean* sebesar 74,81 setelah dilaksanakan perlakuan (*treatment*). Artinya terjadi peningkatan pada hasil nilai mahasiswa. *Treatment* pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Dalam mengetahui ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan *blended learning tipe station rotation model* untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang, peneliti menggunakan data kuisisioner sebagai instrumen penelitiannya. Hasil pada data kuisisioner secara keseluruhan pembelajaran menggunakan *blended learning tipe station rotation* menarik bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penerapan model *blended learning tipe station rotation model* kedepannya dapat direkomendasikan untuk digunakan sebagai model pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik perlu dikemas dan dipersiapkan dengan matang agar tujuan dalam pembelajaran tercapai.

#### **Daftar Pustaka**

Agustini, T., & Zaharuddin. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning di RA Miftahul Huda Pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 111–120. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i2.8512>

Alfafa, M. F., Agung, A. A. G., & Tegeh, I. M. (2018). Pengembangan Blended Learning Tipe Station Rotation Model pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Multimedia. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20296>

Ambarastuti, R. D., & Savitri, L. A. (2021). Efektivitas Metode Daring Berbantuan Video Animasi dalam Pembelajaran Huruf Kanji. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 8(1), 60–74. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p60-74>

Apriliani, K., Hermawan, G. S., & Yeni, Y. (2021). Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X SMK Negeri 1 Singaraja Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 171–181. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.33276>

Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan Kesebelas)*. Alfabeta: Bandung.

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad, Ed.; Cetakan 1,). CV. Kaaffah Learning Center.

Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Raja Grafindo Persada: Depok.

Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. doi:10.30736/atl.v1i2.85

Hima, L. R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi. *JIPMat*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>

Juliastika, I. K. (2019). Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Pemilihan Kata Kerja Pada Sakubun Mahasiswa Semester II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2016/2017 UNDIKSHA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5(3), 356–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i3.21487>

Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 48–63. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805>

Karnawati, R. A. (2020). Effectiveness of Blended Learning With the Flipped Classroom Model on Shochuukyuu Bunpou in 21Th-Century Dynamics Skill Towards Japanese Language Education Study Program Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.062.17>

Karnawati, R. A., & Istianingrum, A. (2020). The Effectiveness of Blended Learning Using the Flipped Classroom and Hybrid Learning Models in the Chuukuu Bunpou. *ICoSIHESS* 2020, 518, 370–375. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.147>

Khoiruddin, M. A., & Sutiani, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(1), 88–100. <https://doi.org/10.33367/jiv12i1.2444>

Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Fungsional Pendek Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(03), 360–373. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.848>

**Auliya Elsa Rahmah, Rina Sukmara**

*Penerapan Model Blended Learning Tipe Station Rotation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 4 FKIP UHAMKA*

Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriekstensia*, 19(2), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v19i2>

Runtuwarouw, J. J. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Model Pembelajaran Workshop. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2(2), 168–184. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v2i2.8998>

Rusman. (2014). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Cetakan kelima). Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <http://dx.doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>

Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar (Cetakan ketiga belas)*. Alfabeta: Bandung.

Sari, M. (2019). Analisis Model-model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Pendidikan IPA dan Pendidikan IPA*, 5(2), 835–848. <https://doi.org/10.15548/nsc.v5i2.1082>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Pertama)*. Alfabeta: Bandung.

Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81. <https://doi.org/https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>

Tan, C. S., Zakuan, N., & Abd Aziz, M. I. (2022). Recent Trends of Blended Learning and Flipped Classroom in Malaysia. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 2(Special Issue on Covid 19 Challenges), 290–301. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/covid2.19>

Utari, R., & Sukmara, R. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kalimat Rumpang terhadap Pembelajaran Choukai pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA. *Jurnal Taiyou*, 2(01), 154–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/taiyou.v2i1.4841>